

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah Swt. yang memerlukan sumber ajaran dan pedoman dalam kehidupan agar kehidupan mereka terarah dan mendapat keridhaan Allah Swt. Maka sumber ajaran dan pedoman itu adalah Al-Quran dan Hadits Rasulullah Saw. yang mana dua sumber ajaran ini merupakan wasiat Nabi Saw. kepada umatnya betapa pentingnya menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman dan wasilah untuk menggapai kehidupan yang selamat dunia dan akhirat.

Al-Quran merupakan sumber pokok ajaran Islam sekaligus sumber hukum yang pertama dan paling utama, di dalamnya terdapat banyak ajaran-ajaran yang benar dan sempurna mencakup disegala aspek kehidupan. Seperti tauhid, aqidah, akhlak, fiqih dan lain sebagainya. Dan Hadits memiliki posisi dan kedudukan yang sakral yaitu sebagai sumber pokok ajaran dan sumber hukum kedua setelah Al-Quran.¹ Maka, untuk memahami ajaran dan hukum Islam, pengetahuan terhadap Hadits haruslah suatu hal yang pasti dan harus ditaati, sifatnya mengikat untuk semua umat Islam. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 80:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ

¹Septi Aji Fitra Jaya, “Al-Quran dan Hadits sebagai Sumber Hukum Islam”, *Indo Islamika* Vol 9, No 2, (2019), h. 112.

Berdasarkan ayat tersebut menyatakan barangsiapa yang berbuat taat kepada Rasul Saw., maka ia sama berbuat taat kepada Allah Swt. dan barangsiapa yang durhaka kepada Rasul Saw., maka ia sama durhaka kepada Allah Swt. Sebagaimana di dalam Tafsir Ibnu Katsir yaitu Allah Swt. mengabarkan tentang hamba dan Rasul-Nya Muhammad Saw. bahwa barangsiapa yang taat kepadanya, berarti ia taat kepada Allah Swt. Dan barangsiapa yang maksiat kepadanya, maka berarti ia maksiat kepada Allah Swt. Hal itu tiada lain karena beliau tidak berkata dari hawa nafsunya, melainkan dari wahyu yang diwahyukan oleh-Nya. *“Dan barang siapa yang berpaling, maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka”*. Yaitu tidak dibebankan kepadamu. Sesungguhnya kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Maka barang siapa yang mengikutimu, pasti ia akan bahagia dan selamat. Dan engkau akan mendapatkan pahala besar yang dihasilkan oleh orang yang mengikuti. Sedangkan barangsiapa yang berpaling darimu, maka ia akan celaka dan rugi, serta tidak ada bagimu urusan dengan mereka sedikitpun.²

Salah satu cara kita mentaati Rasul dalam ayat tersebut adalah mengikuti apa-apa yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Sebagaimana tercakup dalam sunnahnya dan menjauhi segala yang dilarangnya. Sebagaimana dikatakan tugas Rasul hanyalah menyampaikan dan kita selaku umatnya harus mengikuti beliau jika ingin selamat dunia dan akhirat. Dan juga sebaliknya jika berpaling darinya maka kita akan celaka dan merugi.

²Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bogor : Pustaka Imam Syafi'i, 2003), h. 360-361.

Hadist menurut istilah Ahli Hadits adalah apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau, baik sebelum maupun sesudahnya.³ Hadits berfungsi salah satunya sebagai penjelas daripada Al-Quran, yang mana Hadits menjelaskan isi dari Al-Quran yang sifatnya masih umum menjadi penjelasan yang lebih khusus. Seperti tentang shalat di dalam Al-Quran sifatnya masih umum, maka di dalam Haditslah kita menemukan penjelasan mengenai bagaimana tata cara shalat, puasa dan lainnya.

Sebagai seorang muslim kita disuruh untuk mentaati Rasul Saw. karena hal tersebut sama dengan mentaati Allah Swt. Salah satu cara kita mentaati Rasul Saw. ialah dengan menjalankan segala sunnahnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan ada cara untuk mengajarkan kepada siswa agar lebih mencintai Rasulullah Saw. ialah dengan cara mempelajari ilmu tentang Hadits Nabi Saw. dan siswa juga dianjurkan untuk menghafal Hadits-hadits tersebut, guna mengajarkan kepada siswa untuk lebih mengenal dan mencintai Rasulullah Saw. sertadapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa agar merekadapat memetik pelajaran, sehingga mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan.

Guru adalah seorang yang berjasa di dalam dunia pendidikan. Guru merupakan seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu

³Syekh Manna Al-Qaththan, *Edisi Indonesia: Pengantar Studi Ilmu Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 22.

pengetahuan yang diajarkannya tersebut.⁴ Guru tugasnya tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru juga bertugas sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan membimbing siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak serta berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam menyampaikan ilmu kepada siswa guru harus memiliki strategi dan metode khusus agar siswa mudah dalam menerima serta memahami pelajaran yang disampaikan olehnya. Seorang guru juga harus memiliki strategi dan metode yang sesuai dan menarik minat belajar siswa, agar siswa merasakan pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang bermanfaat untuk mereka. Strategi diartikan sebagai suatu rencana tindakan, metode atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Strategi adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang atau suatu organisasi tertentu untuk mencapai kesuksesan dalam tujuan awal. Atau bisa diartikan sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk memperoleh kesuksesan tujuan awal.⁶ Jadi strategi guru adalah suatu cara atau upaya yang dirancang khusus oleh guru dalam mencapai keberhasilan atau kesuksesan belajar dan tujuan pembelajaran.

⁴Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), h. 5.

⁵Ricu Sidiq, dkk, *Strategi Belajar Menajar Sejarah :Menjadi Guru Sukses*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 36.

⁶Mavatih Fauzul 'Adziima, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung", *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2019, h. 7.

Kemampuan menghafal Hadits setiap siswa berbeda-beda, maka untuk itu guru dituntut untuk berperan penting dalam membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Hadits. Kemampuan menghafal adalah kemampuan dalam mengingat sesuatu. Kemampuan menghafal adalah suatu proses yang dapat menguasai tugas untuk melakukan sesuatu dan mengolah informasi dengan melalui proses menerima, mengingat, memproduksi kembali tanggapan yang telah tersimpan di dalam memori untuk diingat kembali melalui pengamatan.⁷ Jadi kemampuan menghafal adalah kemampuan dalam mengingat sesuatu melalui berbagai proses yang tersimpan dalam memori untuk diingat kembali.

Menghafal Hadits merupakan suatu kegiatan yang sangat dianjurkan bagi setiap muslim, tidak terkecuali bagi siswa. Banyak sekali sekolah-sekolah yang menganjurkan para siswanya untuk menghafal Hadits. Sekolah yang lebih banyak menganjurkan siswanya menghafal Hadits ialah sekolah yang berlatarbelakang sekolah agama. Seperti pondok pesantren, dan madrasah. Namun tidak terkecuali saat ini sudah banyak sekolah-sekolah umum yang juga menerapkan sistem menghafal Hadits. Hal ini dianjurkan karena dapat menambahkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw, dan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam menjalankan sunnah Rasul Saw. di dalam kehidupan. Selain itu menghafal Hadits juga sangat membantu para siswa dalam menjawab soal ujian pada mata pelajaran yang mempelajari Hadits, seperti mata pelajaran Al-Quran Hadits dan Ilmu Hadits, serta dapat

⁷Monika Akhirul Aprilianti, "Paya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di MA Al Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2017, h. 35-36.

menghasilkan *output* atau lulusan yang yang berkompeten dan unggul dalam bidang keagamaan.

Kegiatan menghafal Hadits di setiap sekolah berbeda-beda. Ada sekolah yang menerapkan hafalan Hadits mulai dari sanad, matan, dan rawinya, ada juga sekolah yang menghafal Hadits dari matannya saja, serta ada juga sekolah yang menghafal Hadits antara matan dan rawinya saja. Hal tersebut tergantung dari peraturan kurikulum dari masing-masing pihak sekolah.

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa, guru dituntut untuk memiliki strategi atau metode dalam membantu proses siswa dalam menghafal Hadits. Maka dari itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa, diantaranya ada dari faktor pendidik dan peserta didik, faktor alokasi waktu, faktor sarana prasarana, dan ada dari faktor ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam kemampuan menghafal Hadits ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Hadits diantaranya kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Hadits, semakin pesatnya arus globalisasi, dan adanya dampak dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini semakin canggih, contohnya saja *handphone*, internet, dan lain sebagainya. Serta maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja. Hal ini yang menjadi penyebab kurang dan lemahnya hafalan Hadits siswa. Sekarang siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal yang tidak bermanfaat,

seperti main *games*, nonton *youtube*, main *instagram*, *facebook*, *chattingan* dan lain sebagainya. Faktor lain yang juga mempengaruhi minat siswa dalam menghafal Hadits ialah karena banyaknya pekerjaan tugas yang harus dikerjakan, sehingga hal tersebut dapat mengalih fokuskan pemikiran siswa dari menghafal Hadits. Serta adanya perbedaan dari kecerdasan intelektual masing-masing siswa. Apalagi bagi siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah, hal itu membuatnya sulit untuk menghafal Hadits. Dari masalah di atas untuk mengatasinya, maka sangat diperlukan strategi dari guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala terutama kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan adalah salah satu kelas yang mewajibkan siswa untuk menghafal Hadits, terutama Hadit-Hadits yang dipelajari dalam materi pelajaran, seperti pelajaran Al-Quran Hadits dan Ilmu Hadits. Hadits yang dihafalkan pada siswa kelas XII IIK ini adalah menghafal matan Hadits dan perawi Hadits yang dihafal tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami pelajaran Hadits yang dipelajari, sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan hal ini juga dilakukan agar siswa bisa mudah dalam mengerjakan soal ujian yang berkaitan dengan pelajaran Hadits. Namun, pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kemampuan menghafal Hadits siswa dimata pelajaran Ilmu Hadits.

MAN 2 Barito Kuala sebagai lembaga pendidikan formal yang bercirikan khas agama Islam berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan menghafal Hadits terutama pada kelas XII IIK mata

pelajaran Ilmu Hadits. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkan strategi yang tepat dan sesuai dari guru agar program kegiatan tersebut bisa terwujud dengan baik.

Mengingat pentingnya strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan pengertian dalam segi istilah arti yang berkembang di dalam judul dan agar sesuai dengan maksud sebenarnya dalam tulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan:

1. Strategi

Strategi merupakan pola umum rentetan dari berbagai kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan *pola umum*, sebab suatu strategi belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, namun suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh. Sedangkan *untuk mencapai tujuan*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.⁸ Strategi juga diartikan sebagai cara atau bentuk perencanaan yang dirancang khusus oleh guru dalam mencapai keberhasilan belajar dan tujuan

⁸Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, (PT IMTIMA, 2007), h. 168.

pembelajaran. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Guru

Secara etimologis guru sering disebut sebagai pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* berarti sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya disekolah/madrasah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi arti dari kata *teacher* adalah guru atau mengajar.⁹ Secara *terminologi*, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰ Adapun guru yang menjadi subjek penelitian di sini adalah guru mata pelajaran Ilmu Hadits kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala.

⁹Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 10.

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.74.

3. Kemampuan Menghafal

Kemampuan adalah kapasitas dari seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹¹ Kemampuan (*abilities*) juga merupakan suatu bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.¹² Menghafal pada dasarnya adalah bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai arti menyerap atau melekatkan pengetahuan atau informasi dengan jalan pengecaman secara aktif.¹³

Jadi kemampuan menghafal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal dari siswa kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala dalam menghafal Hadits.

4. Hadits

Hadits menurut Ahli Hadits adalah “segala ucapan, segala perbuatan, segala keadaan atau perilaku Nabi Saw”. Dari definisi tersebut menyatakan bahwa Hadits adalah perkataan Nabi (*qauliyah*), perbuatan Nabi (*fi'liyah*), dan segala keadaan Nabi (*ahwaliyah*). Di samping itu, sebagian ahli Hadits menyatakan bahwa, yang masuk ke dalam keadaannya ialah segala sesuatu yang diriwayatkan dalam kitab sejarah (*shirah*), kelahiran dan keturunannya (*silsilah*) serta tempat yang berkaitan dengan itu, baik sebelum diangkat

¹¹Stephen P. Robbins dan Timonthy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salamba Empat, 2009), h. 57.

¹²Sigit Soehardi, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: BPEE UST, 2003), h. 24.

¹³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :Alfa Beta, 2003), h. 128.

menjadi Nabi/Rasul, maupun sesudahnya.¹⁴ Adapun Hadis yang dimaksud pada penelitian ini adalah Hadits-hadits pada materi Ilmu Hadis kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala.

5. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa, murid, pelajar, mahasiswa, dan peserta didik merupakan sinonim. Semuanya mengandung arti yang sama yaitu anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah dan kuliah).¹⁵ Dalam pandangan ilmu pendidikan Islam siswa atau peserta didik adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal agar bahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar dengan sungguh-sungguh.¹⁶ Siswa atau peserta didik adalah seorang yang mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun non formal.¹⁷ Siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala tahun ajaran 2020/2021.

Jadi, setelah dipaparkan penjelasan dari beberapa istilah dalam judul tersebut, maka secara keseluruhan adalah suatu kajian penelitian ilmiah tentang strategi yang digunakan guru mata pelajaran Ilmu Hadits dalam

¹⁴Asep Herdi, *Memahami Ilmu Hadis*, (Bandung: Tafakur, 2014), h. 3.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 675.

¹⁶Ahmad Izzan, Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*, (Bandung: Humaniora), h. 81.

¹⁷Siti Halimah, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa Di Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung", *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2005, h. 13.

meningkatkan kemampuan dan kesanggupan siswa kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala tahun ajaran 2020/2021 dalam menghafalkan Hadits.

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini, adalah Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 2 Barito Kuala, dengan sub. Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 2 Barito Kuala,
2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 2 Barito Kuala.
3. Evaluasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 2 Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 2 Barito Kuala, meliputi:

1. Perencanaan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 2 Barito Kuala

2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 2 Barito Kuala
3. Evaluasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 2 Barito Kuala

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait permasalahan yang peneliti gali dalam penelitian ini.
2. Mengingat di lapangan masih banyak siswa yang kurang dari segi hafalan Haditsnya, terutama di kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala.
3. Mengingat pentingnya menghafal Hadits terutama untuk kalangan pemuda agar menjadikan Hadis sebagai pedoman hidupnya. Karena Hadits merupakan sumber hukum Islam kedua sesudah Al-Quran.
4. Mengingat Al-Quran dan Hadits merupakan wasiat atau dua perkara peninggalan Rasulullah Saw. kepada ummatnya, maka apabila mengikuti keduanya maka tidak akan tersesat selamanya.

F. Signifikasi Penelitian

1. Signifikasi Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, sumbangan, dan pemikiran bagi lembaga pendidikan dan sebagai bahan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Signifikasi Praktis

a. Bagi Guru (Guru Mata Pelajaran Ilmu Hadis)

Diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dan tolak ukur guru dalam melaksanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa terutama dalam menghafal Hadits.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Hadits di MAN 2 Barito Kuala.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa serta dapat memberi tambahan wacana maupun gagasan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dawimah pada tahun 2017 yang berjudul “Upaya Guru Mata Pelajaran Hadits dalam Meningkatkan

Kemampuan Menghafal Hadis Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Madinah Nogosari, Boyolali tahun 2016 / 2017”.¹⁸ Dengan mencermati judul tersebut, maka pada penelitian ini persamaannya adalah peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama menekankan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa. Kemungkinan ada sedikit persamaan dalam hal kajian teori. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang juga merupakan salah satu perbedaan mendasar antara penelitian di atas dengan penelitian ini. Lokasi penelitian pada judul skripsi di atas menggunakan kelas VIII SMP IT Al-Madinah Nogosari, Boyolali sebagai lokasi penelitian, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) MAN 2 Barito Kuala sebagai lokasi penelitian. Subjek penelitian dari penelitian ini sama-sama meneliti guru mata pelajaran Hadis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini Widya Damayanti pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Hadist di Kelas VII MTs 1 Seluma”.¹⁹ Dengan mencermati judul tersebut terdapat kesamaan, yaitu pada penelitian ini persamaannya adalah sama-sama menekankan pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Selain persamaan, peneliti

¹⁸Dawimah, “Upaya Guru Mata Pelajaran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Madinah”, *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2017.

¹⁹Anggraini Widya Damayanti, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Hadist di Kelas VII MTs 1 Seluma”, *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2020.

juga menemukan perbedaan yang terletak pada sasaran penelitian, di mana Anggraini Widya Damayanti memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran dan Hadits pada siswa, sedangkan peneliti memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa. Perbedaan berikutnya juga terletak pada lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atul Barorah dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa VIII MTs Negeri 4 Magelang 2017/2018".²⁰ Mencermati judul penelitian tersebut terdapat di dalamnya ditemukan adanya kesamaan, ini persamaannya adalah sama-sama menekankan pada meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa. Namun juga terdapat perbedaan yaitu pada penelitian di atas meneliti tentang peningkatan kemampuan menghafal Hadits dengan menggunakan metode Tutor Sebaya pada siswa. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa. Perbedaan berikutnya terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian di atas yang menjadi subjek penelitian adalah siswa. Sedangkan subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru Ilmu Hadits dan siswa.

²⁰Mar'atul Barorah, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa VIII MTs Negeri 4 Magelang 2017/2018", *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2018.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis, meliputi tentang pengertian, jenis-jenis, komponen dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran, terkait dengan guru, dan teori tentang pengertian, metode, faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung dalam menghafal Hadits.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis, dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.